Vol. 8	No. 1	Januari-Juni	2021

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

SEUNEUBOK LADA

Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan

Diterbitkan Oleh:
Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Unversitas Samudra.
Alamat: Jl. Meurandeh No. 1 Kota Langsa, Aceh
Website: http:ejurnalunsam.id/
Email: jsbl@unsam.ac.id

Editor:

Mufti Riyani, S. Pd, M. Pd, History Education-Universitas Samudra

Ramazan, M. Pd, History Education-Universitas Samudra

Hanif Harahap, M. Pd, History Education-Universitas Samudra

Aulia Rahman, S.Hum., MA- History Education-Universitas Samudra

Reviwer:

Dr. Bachtiar Akob, M. Pd, History Education-Universitas Samudra

Dr. Imam Hadi Sutrisno, M. Si, History Education-Universitas Samudra

Dr. Usman, M. Pd, History Education-Universitas Samudra

Madhan Anis, S. Pd, M. Pd, History Education-Universitas Samudra

Reni Nuryanti, S. Pd., MA, History Education-Universitas Samudra

Guntur Arie W. M. Pd, History Education-Universitas Samudra

DAFTAR ISI

The Development Of Philosophy Of Science In The Reign Of Sultan Alaudin Mansur Shah (8th Ruler Of Aceh) **Khairul Nizam bin Zainal Badri**	……	**1-11**
Mengelola "Virtual Teachingplace" Bagi Guru Sekolah Dasar (Sd) Dalam Proses Mengajar Di Masa Pademi Virus Covid 19 Semester Dua Tahun 2021 **Sutan Saribumi Pohan**	……	**12-20**
Efektifitas Metode Pembelajaran *Inquiry* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar **Naimah**	……	**21-32**
Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Menengah Pertama **Cut Asriati**	……	**33-45**
Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Menengah Pertama **Sridawati**	……	**46-56**
Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Group Investigation Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar **Yulia**	……	**57-67**
Penerapan Pendekatan Ekspositori Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	……	**68-78**

Di Sekolah Menengah Pertama
Tisanah

Implementasi Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar **…… 79-90**
Supawit

Penerapan Metode *Inquiry* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Menengah Pertama **…… 91-100**
Fauziah

Efektifitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar **…… 101-110**
Zainabon

Sejarah Revolusi Sosial Di Langkat Tahun 1946 **…… 111-120**
Agung Meiranda

Efektifitas Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah Pertama **…… 121-132**
Azizah

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 8 (1), 2021: 33-45
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Cut Asriati
nurulhusnabersinar@gmail.com
Guru SMP Negeri 1 Julok, Kec. Julok, Kab. Aceh Timur

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi Statistika melalui penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Kelas kelas VIII-2 semester II tahun pelajaran 2017-2018 di SMP Negeri 1 Julok Kabupaten Aceh Timur. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang datanya bersumber dari tes formatif serta hasil pengamatan kelas. Penelitian ini di laksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yang diharapkan yaitu meningkatnya ketuntasan belajar siswa yang mencapai 85% secara klasikal. Hasil penelitian menunjukkan, pada siklus I (satu) nilai rata-rata siswa berjumlah 66 dan ketuntasan belajar mencapai 68%. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari kondisi awal yang nilai rata-ratanya hanya 59 dan ketuntasan belajar baru 32%. Sedangkan pada siklus II (dua) nilai rata-rata siswa 73 dan ketuntasan belajar mencapai 91%.

Kata Kunci: *Hasil Belajar Matematika, Materi Statistika, Model Pembelajaran Discovery Learning*

ABSTRACT

This research was carried out aimed at improving student learning outcomes in Mathematics learning with the subject of Statistics through the application of the Discovery Learning Learning Model for class VIII-2 in the second semester of the 2017-2018 school year at SMP Negeri 1 Julok, East Aceh Regency. The data analysis method used in this research is descriptive analysis, where the data comes from formative tests and class observations. This research was conducted in 2 cycles, each cycle consisting of two meetings. The expected indicator of success in this study is an increase in student learning completeness that reaches 85% classically. The results showed, in the first cycle (one) the students' average score was 66 and the learning completeness reached 68%. These results indicate an increase from the initial conditions where the average value is only 59 and 32% completeness of new learning. Whereas in cycle II (two) the students' average score was 73 and learning completeness reached 91%.

Keywords: *Mathematics Learning Outcomes, Statistics Material, Discovery Learning Learning Model*

Author correspondence
Email: *sutans@ecampus.ut.ac.id*
Available online at http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index

A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, upaya meningkatkan mutu pendidikan merupakan salah satu langkah yang tepat dalam memperbaiki dan memajukan sumber daya manusia. Dalam proses pendidikan, aktifitas belajar merupakan kegiatan inti dengan arti bahwa pendidikan itu sendiri merupakan bantuan yang dihasilkan melalui kegiatan belajar. Slameto mendefenisikan belajar sebagai usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2).

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 8 (1), 2021: 33-45
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

Dalam dunia pendidikan pelajaran Matematika sudah menjadi materi pokok yang penting untuk diajarkan. Dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan perguruan Tinggi tidak bisa lepas dari materi Matematika. Bahkan, Matematika dijadikan sebagai salah satu tolok ukur kelulusan siswa dengan diujikan dalam Ujian Nasional. Sehingga, siswa harus menguasai ilmu Matematika karena menjadi salah satu pintu kelulusan menuju jenjang sekolah yang lebih tinggi. Namun demikian, aktivitas pembelajaran matematika di sekolah yang ada di Indonesia sejauh ini masih didominasi oleh pembelajaran konvensional. Siswa diposisikan sebagai obyek yang dianggap belum tahu apa-apa sedangkan guru diposisikan sebagai orang yang mempunyai pengetahuan, otoritas tertinggi sehingga siswa tidak memahami dengan baik apa yang mereka pelajari.

Banyak orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit, karena stigma negatif terhadap mata pelajaran Matematika telah diwariskan secara turun temurun pada sebagian besar kalangan pelajar. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkn masalah kehidupan sehari-hari. Matematika adalah bagian kunci persekolahan karena pentingnya keterampilan numerasi dasar di dalam kehidupan sehari-hari, peran matematika dalam memperolehan keterampilan berfikir logis, dan peran matematika sebagai komponen krusial dari bidang-bidang sains lainnya (Muijs dan David Reynolds, 2008: 343).

Dalam kenyataan yang ada sekarang di SMP Negeri 1 Julok, penguasaan materi matematika, selalu menjadi permasalahan besar. Hal ini terbukti dari hasil ujian nasional (UN) yang diselenggarakan memperlihatkan rendahnya persentase kelulusan siswa dalam ujian tersebut baik yang diselenggarakan di tingkt pusat maupun didaerah. Pada umummnya, yang menjadi faktor penyebab ketidaklulusan siswa dalam ujian nasional ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam materi pelajaran matematika.

Demikian juga halnya dengan proses pembelajaran Matematika dikelas VIII-2 SMP Negeri 1 Julok semester II tahun pelajaran 2017-2018, hasil belajar matematika siswa kelas VIII-2 umumnya masih rendah. Terutama pada Kompetensi Dasar menganalisis data berdasarkan distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan membuat prediksi. Salah satu materi ajar yang dirasa masih cukup sulit dipahami siswa adalah materi Statistika khususnya dalam memahami konsep materi rata-rata, median, dan modus, mengambil keputusan berdasarkan analisis data, dan membuat prediksi berdasarkan analisis data. Sejauh ini Masih ada hasil belajar siswa yang tidak memenuhi syarat nilai yang ditetapkankan oleh guru dalam mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan sebesar 70. Hanya 32% atau 7 siswa dari jumlah siswa keseluruhan 22 orang yang sudah memiliki nilai di atas standar KKM.

Sejalan dengan hal yang dipaparkan tersebut, sebelumnya guru telah berusaha untuk meminimalisir kendala-kendala yang ada. Tentunya dengan segala keterbatasan yang ada berusaha secara maksimal dalam meningkatkan aktifitas berfikir kritis siswa yang bermuara pada peningkatan hasil belajar.

Guru hendaknya mampu menentukan dan mengembangkan model pembelajaran yang dapat menarik motivasi siswa untuk belajar baik dalam

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

pembelajaran. Model Pembelajaran yang dimaksud adalah *Discovery Learning*, dimana dengan model pembelajaran ini siswa diajak untuk menemukan dan mengolah sendiri informasi yang ditawarkan guru untuk selanjutnya melakukan serangkaian kegiatan mulai dari mengumpulkan informasi sampai dengan membuat kesimpulan dari materi yang disajikan (Suherman, 2001: 67).

Menurut Trianto (2007: 15) menyebutkan bahwa, *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya tetapi siswa mengorganisasi sendiri pelajaran tersebut. Model pembelajaran ini menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Guru berperan sebagai pembimbing bagi siswa untuk belajar secara aktif. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir tetapi siswa dituntut untuk melakukan serangkaian kegiatan mulai dari mengumpulkan informasi sampai dengan membuat kesimpulan dari materi yang disajikan (Ibrahim, 2012: 118).

Berdasarkan pernyataan di atas, jelas tergambar bahwa seharusnya terjadi penggalian sumber belajar pada suatu lingkungan belajar oleh siswa yang difasilitasi oleh guru dalam pembelajaran Matematika. Untuk itu guru perlu secara kreatif menggali serta mengembangkan penggunaan sumber belajar kontekstual. Hal tersebut memperkuat anggapan bahwa guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses belajar-mengajar, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan pada diri siswa yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk menulis artikel dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Menengah Pertama".

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Teori Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dari keseluruhan proses pendidikan disekolah. Belajar merupakan awal kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan terlihat perubahan tingkah laku baik dari pribadinya, pengetahuan, keterampilan maupun sikap dari peserta didik setelah ia mengalami proses belajar.

Menurut Slameto (2003: 2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu prubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Gagne sebagaimana dikutip Fatkhurrohman, M dan Sulistyorini. (2012: 23) menyatakan bahwa belajar merupakan kegiatan kompleks. Setelah belajar orang memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami (Oemar, 2010: 27).

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

Keanekeragamaan pendapat para ahli tersebut adalah fenomena perselisihan yang wajar karena adanya perbedaan titik padang. Selain itu perbedaan antara satu situasi belajar dengan situasi belajar lainnya yang diamati para ahli juga dapat menimbulkan perbedaan pandangan. Situasi belajar menulis, misalnya tentu tidak sama dengan situasi belajar matematika. Namun demikian dalam beberapa hal tertentu yang mendasar, mereka sepakat seperti dalam penggunaan istilah "berubah" dan "tingkah laku.

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Slameto (2003: 3), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan yaitu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan diluar individu (Djamarah, 2008: 175).

Adapun implikasi dari suatu proses pembelajaran adalah hasil belajar itu sendiri. Berdasarkan defenisi tersebut, secara sedarhana belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan individu yang dapat ditunjukan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, dan sikap atau tingkahlaku yang diperoleh dari lingkungannya.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang dimiliki seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, afektifdan psikomotorik. Maka hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan ketrampilan dalam melihat, menganalisis dalam memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja, dengan demikian aktivitas dan produk yang dihasilkan dari aktivitas belajar ini mendapatkan penilaian (Abdurrahman, 2009: 56). Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan akan selalu ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Untuk menyediakan informasi tentang baik dan buruknya proses dan hasil kegiatan pembelajaran, maka seorang guru harus menyelenggarakan evaluasi.

2. Konsep Materi Statistika

Pelajaran Statistika di tingkat SMP meliputi mean, modus, median, jangkauan, simpangan, dan ragam. Untuk memahami tentang statistika, perlu terlebih dahulu mengingat kembali konsep-konsep pada materi aljabar, himpunan dan logika matematika. Selain itu, dapat mengkaji materi ini yang nantinya diharapkan kita dapat memahami dan menerapkan statistika dalam memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

a. Pengertian Statistika

Pada umumnya orang tidak membedakan antara kata statistika dan statistik. Pengertian statistika biasanya dihubungkan dengan ilmu yang berhubungan dengan angka atau sekumpulan angka. Dalam arti sempit statistika berarti kumpulan angka-angka yang menjelaskan tentang suatu masalah baik yang

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

sudah tersusun di dalam daftar-daftar yang teratur maupun yang belum (Soegyarto, 1997: 7).

Dalam pengertian yang luas statistika adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang pengumpulan, penyajian, penganalisaan dan penafsiran data dalam bentuk angka untuk tujuan pembuatan suatu keputusan yang lebih baik atau dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dimengerti statistika adalah ilmu yang mempelajari dan mengusahakan agar data mempunyai makna (Ismail, 2002: 6).

Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu berhubungan dengan data. Data yang dikumpulkan sangat bergantung dari kebutuhan, sarana dan prasarana yang tersedia. Oleh karena itu biasanya kita mendapatkan suatu informasi melalui pengumpulan sebagian data yang diharapkan dapat mewakili keseluruhan data yang ada. Keseluruhan data yang mungkin dapat dikumpulkan disebut populasi. Sedangkan sebagian dari seluruh data yang diambil dari polulasi adalah sampel. (Widyantini, 2010: 4).

Salah satu kegiatan statistika adalah pengumpulan data. Data dapat dikumpulkan dengan mempergunakan berbagai cara tergantung pada bentuk, jenis dan sifat dari data. Banyak sekali metode pengumpulan data diantaranya adalah metode pengamatan (observasi). Pengamatan dapat dilakukan baik secara langsung maupun tak langsung. Pengamatan langsung adalah teknik pengumpulan data dimana si pengamat (biasanya peneliti) mengadakan pengamatan langsung terhadap sesuatu yang akan diteliti (Widyantini, 2010: 4).

b. Penyajian Data

Seperti yang telah kita ketahui, dalam menyajikan suatu data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara. Salah satunya adalah penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram.

1) Penyajian Data dalam Bentuk Tabel

Menyajikan data dalam bentuk tabel berarti data-data tersebut kita susun dalam urutan baris dan kolom. Nuharini dan Wahyuni (2008: 45-49) menyatakan bahwa terdapat tiga macam penyajian data dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut:

a) Tabel Baris dan Kolom; tabel ini digunakan untuk data yang hanya memiliki satu kategori/kelompok saja. Misalnya, data yang kita peroleh dari hasil pengamatan tadi. Ada pensil, pulpen, penghapus, rautan, dan lain sebagainya. Data-data tersebut bisa digabung ke dalam satu kategori/kelompok, yaitu jenis alat-alat tulis.
b) Tabel Kontingensi; digunakan untuk data yang memiliki lebih dari satu kategori/kelompok. Contohnya, diketahui data jumlah siswa kelas 7 berdasarkan jenis kelaminnya. Data tersebut memiliki dua kategori, yaitu kelas dan jenis kelamin.
c) Tabel Distribusi Frekuensi; digunakan untuk data yang dikelompokkan dalam suatu interval/selang nilai. Setiap interval nilai memiliki frekuensi (banyak data). Biasanya, kalau data diperoleh itu cukup banyak, kamu bisa menyajikannya dalam tabel ini agar bentuknya jadi lebih sederhana.

2) Penyajian Data dalam Bentuk Diagram

Penyajian data dalam bentuk diagram ini sebagai suatu alat untuk menyajikan data statistik yang dapat berwujud gambar atau lambang. Dengan

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

begitu, pengertian dari diagram itu sendiri merupakan serangkaian gambar-gambar yang menunjukan data secara visual serta didasarkan atas nilai-nilai pengamatan aslinya maupun dari tabel-tabel yang dibuat sebelumnya. Penyajian Data dalam bentuk Diagram ini bertujuan supaya informasi yang diperlukan oleh pengguna bisa didapatkan dengan mudah dan juga cepat.

c. Jenis-Jenis Ukuran Pemusatan dalam Statistika

Sistem Selanjutnya, kita akan bahas bagian dari statistika yaitu ukuran pemusatan. Ukuran pemusatan sekelompok data adalah nilai atau data yang dapat mewakili sekelompok data tersebut. Ada beberapa jenis ukuran pemusatan yaitu mean, median, dan modus.

Mean, median, dan modus merupakan nilai yang menggambarkan tentang pemusatan nilai-nilai dari data yang diperoleh dari suatu peristiwa yang telah diamati. Mean adalah rata-rata, median adalah nilai tengah, dan modus adalah data yang sering muncul. Penjabaran jenis-jenis ukuran pemusatan dalam statistika sebagaimana diuraikan Widyantini (2010: 26-27) berikut ini.

1) Rata-Rata (Mean); dalam kehidupan sehari-hari, kita sering berbicara tentang rerata, misalnya rerata penghasilan, rerata harga, rerata penjualan, dan rerata skor hasil ujian. Ada dua cara untuk memahami mean. Pertama, mean merupakan bilangan yang mewakili semua unsur data jika data-data tersebut diratakan. Pada pengertian ini, mean mewakili semua unsur data. Kedua, para ahli statistik lebih suka berfikir tentang mean sebagai titik keseimbangan pusat. Konsep mean ini lebih sejalan dengan pemahaman dari ukuran "pusat" data atau ukuran kecenderungan memusat.
2) Median; median dapat juga dipandang sebagai sebuah titik keseimbangan. Median menyeimbangkan banyaknya data, yakni sebuah barisan yang menurut besarannya dibagi oleh median menjadi dua bagian yang sama banyak.
3) Modus; penggunaan konsep modus dalam kehidupan sehari-hari sering dilakukan, tetapi banyak orang tidak menyadarinya. Misalnya, kita biasa membaca atau mendengar bahwa kebanyakan kematian di daerah tertentu disebabkan oleh penyakit malaria, atau umumnya kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh kecerobohan pengemudi. Contoh ini adalah modus penyebab kematian dan kecelakaan lalu lintas.

3. Konsep Teori Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Discovery Learning

Model *discovery* diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorang, memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi. Anak harus berperan aktif didalam belajar, aktivitas itu perlu dilaksanakan melalui suatu cara yang disebut *discovery*. *Discovery* yang dilaksanakan siswa dalam proses belajarnya, diarahkan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip (Trianto: 2007: 97).

Suherman (2001: 78) juga menambahkan pembelajaran penemuan merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan konstruktivis *modern*. Pada pembelajaran penemuan, siswa didorong untuk belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Guru mendorong siswa agar mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

dengan memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep bagi diri mereka sendiri.

Dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Discovery Learning

Dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa sintaks yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, secara umum Suherman (2001: 74-76) menggambarkan sebagai berikut.

1) *Pemberian Rangsangan (Stimulation)* Pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa untuk melakukan eksplorasi.
2) *Identifikasi Masalah (Problem statement)* guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian pilih salah satu masalah dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna membangun pemahaman siswa agar terbiasa menemukan masalah.
3) *Pengumpulan Data (Data Collection)* Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan memberi kesempatan siswa mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.
4) *Pengolahan Data (Data Processing)* Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informai hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Data processing disebut juga dengan pengkodean coding/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi.
5) *Pembuktian (Verification)* Pada tahap ini siswa memeriksa secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data yang telah diolah. Verifikasi

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

bertujuan agar proses belajar berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

6) *Menarik Kesimpulan/ Generalisasi (Generalization)* Tahap generalisasi adalah proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-2 semester II SMP Negeri 1 Julok tahun pelajaran 2017-2018 dalam pembelajaran Matematika materi statistika. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut:

1. Pembahasan Hasil Belajar Kondisi Awal

Pembelajaran pada kondisi awal di kelas VIII-2 semester II SMP Negeri 1 Julok tahun pelajaran 2017-2018 dalam mata pelajaran Matematika sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas, guru masih mengajar secara konvensional yang cenderung hanya menstransfer ilmu pada siswa, sehingga mengakibatkan siswa lebih pasif, kurang kreatif, bahkan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam menyampaikan materi guru tidak menggunakan metode/model pembelajaran yang tepat dan efektif. Dengan demikian siswa kurang diberi kesempatan untuk menemukan dan menyelesaikan masalah dari konsep materi pelajaran.

Kondisi pembelajaran yang sedemikian kemungkinan belum terserap atau tidak dirasakan oleh siswa sebagai solusi yang mampu menstimulus sikap kreatifitas dan peningkatan hasil belajar siswa. Kondisi pembelajaran yang demikian berpengaruh pada nilai yang diperoleh siswa kelas VIII-2 pada mata pelajaran Matematika dalam materi statistika. Sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimal dalam mempelajari materi tersebut yang dibuktikan pada pencapaian nilai hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70. Dari tes akhir yang diberikan ternyata dari 22 siswa hanya 7 siswa (32%) yang telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu sebesar 70. Sedangkan 15 siswa (68%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Perolehan nilai tertinggi pada kondisi awal adalah 75 dan yang terendah adalah 35 dengan jumlah nilai 1305 dengan rata-rata kelas 59.

Menyadari kondisi pembelajaran yang sedemikian, peneliti berupaya merefleksi diri dan berupaya untuk merubah kondisi pembelajaran yang sedemikian. Tentunya dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang ada serta berusaha secara maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Usaha tersebut diantaranya dengan strategi pembelajaran termasuk didalamnya memaksimalkan penggunaan media, pendekatan pembelajaran dan hal lain yang dirasa perlu.

2. Pembahasan Hasil Belajar Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Gambaran hasil tindakan pada pelaksanan siklus I pada proses pembelajaran dengan penerapan *Discovery Learning* menunjukkan bahwa dari 22 siswa ternyata sebanyak 15 siswa (68%) yang telah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 7 siswa (32%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dibanding kondisi kondisi awal yang hanya 7 orang siswa yang tuntas belajarnya. Perolehan nilai tertinggi pada siklus I adalah 80 dan yang terendah adalah 40 dengan jumlah nilai 1445 dan rata-rata kelas baru mencapai 66. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal telah mencapai 68%.

Meski tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, akan tetapi proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Selain meningkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus I kegiatan mengajar guru juga sudah sesuai dengan yang direncanakan sesuai dengan *Discovery Learning*. Kegiatan siswa dalam proses belajar melalui penerapan *Discovery Learning* sudah menunjukkan peningkatan. Namun demikian, meski telah ada peningkatan dari kondisi belajar kondisi awal, namun hasil yang diperoleh belum mencapai target sesuai yang direncanakan. Dengan demikian penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan mengacu kekurangan dan kelemahan pada siklus I.

3. Pembahasan Hasil Belajar Siklus II

Dari hasil pengamatan telah terjadi peningkatan kreatifitas dan keaktifan siswa. Interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok telah terjadi dengan baik dan mampu melaksanakan kegiatan tanya jawab dan mengerjakan tugas dengan baik sehingga terlatih ketrampilan bertanya dan berargumentasi.

Perubahan secara signifikan terjadi hasil antara siklus I dengan siklus II. Indikator ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I. Gambaran hasil tindakan pada pelaksanan siklus II pada proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat diketahui bahwa sebanyak 20 orang siswa (91%) dari keseluruhan siswa sebanyak 22 orang, sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu memperoleh nilai 70 ke atas. Sedangkan sisanya 2 orang (9%) lagi belum mencapai ketuntasan belajar. Begitu pula dengan nilai tertinggi pada tes siklus II adalah 90, sedangkan nilai terendahnya adalah 50, dengan jumlah nilai 1595 dan nilai rata-rata 73 dengan ketuntasan belajar mencapai 91%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata siklus I yaitu sebesar 66. Dengan demikian nilai rata-rata siklus II sudah melampaui KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Sesuai dengan karakteristik *Discovery Learning* yang mendorong siswa untuk belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip serta mempunyai pengalaman dan melakukan rekonstruksi pemikiran dengan memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep bagi diri mereka sendiri. Kegiatan pembelajaran siswa dalam proses belajar melalui Pembelajaran *Discovery Learning* juga sudah mencapai kriteria memuaskan, hal ini menunjukkan kegiatan pembelajaran siswa melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* menunjukkan peningkatan dari kondisi siklus I.

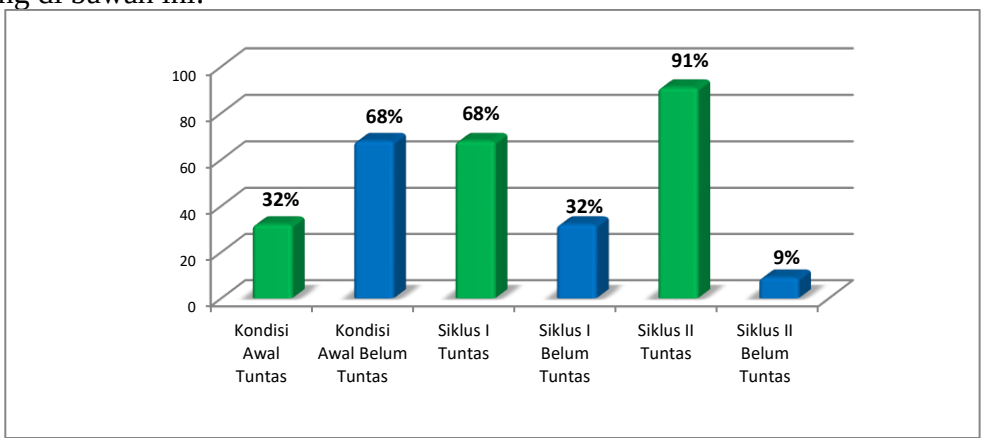
SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 8 (1), 2021: 33-45
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

Untuk lebih jelasnya, gambaran perbandingan peningkatan kegiatan siswa dan hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II, dapat dilihat dan diperhatikan pada rekapitulasi tabel dan grafik ketuntasan belajar di bawah ini:

Tabel 1.2 Rangkuman Ketuntasan Belajar Pada Kondisi Awal, Siklus I, dan II

No	Hasil Tes akhir	Siklus			Persentase		
		Kondisi Awal	I	II	Kondisi Awal	I	II
1.	Siswa yang tuntas	7	15	20	32%	68%	91%
2.	Siswa yang tidak tuntas	15	7	2	68%	32%	9%
3	Jumlah	22	22	22	100 %	100 %	100 %

Berdasarkan data tabel di atas dapat digambarkan pada grafik diagram batang di bawah ini:



Gambar 1.1 Grafik Rangkuman Ketuntasan Belajar Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

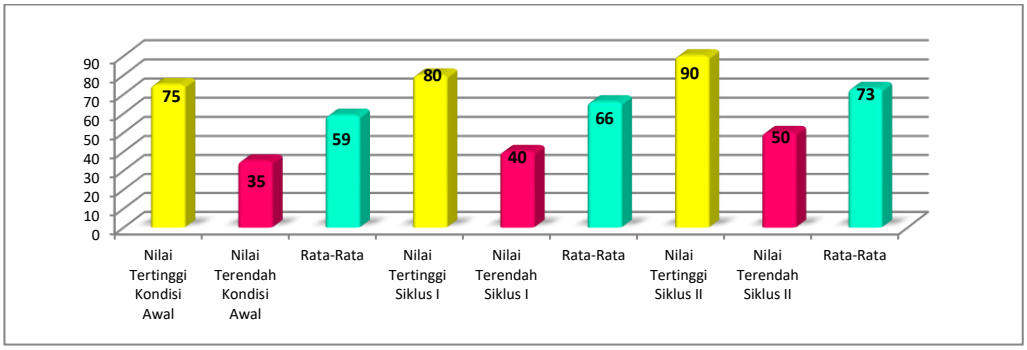
Perbandingan perolehan nilai dari tes kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II dapat ditunjukan seperti dalam tabel berikut ini;

Tabel 1.2 Rekapitulasi Perolehan Nilai Kondisi Awal, Siklus I, dan II

No	Keterangan	Nilai		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	75	80	90
2	Nilai Terendah	35	40	50
3	Jumlah Nilai	1305	1445	1595
4	Nilai Rata-rata	59	66	73

Berdasarkan data tabel di atas dapat digambarkan pada grafik diagram batang di bawah ini:

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 8 (1), 2021: 33-45
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705



Gambar 1.2 Grafik Rekapitulasi Perolehan Nilai Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan informasi data pada tabel dan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai serta ketuntasan belajar siswa menunjukkan peningkatan yang berarti di tiap siklusnya. Pada kondisi awal dari 22 siswa hanya 7 siswa (32%) yang telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu sebesar 70. Sedangkan 15 siswa (68%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Perolehan nilai tertinggi pada kondisi awal adalah 75 dan yang terendah adalah 35 dengan jumlah nilai 1305 dengan rata-rata kelas 59.

Pada pelaksanan siklus I pada proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* menunjukkan bahwa dari 22 siswa ternyata sebanyak 15 siswa (68%) yang telah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 7 siswa (32%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dibanding kondisi awal yang hanya 7 siswa yang tuntas belajarnya. Perolehan nilai tertinggi pada siklus I adalah 80 dan yang terendah adalah 40 dengan jumlah nilai 1445 dan rata-rata kelas mencapai 66. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal mencapai 68%.

Sedangkan hasil tindakan pada pelaksanan siklus II pada proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat diketahui bahwa sebanyak 20 orang siswa (91%) dari keseluruhan siswa sebanyak 22 orang, sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu memperoleh nilai 70 ke atas. Sedangkan sisanya 2 orang (9%) lagi belum mencapai ketuntasan belajar. Begitu pula dengan nilai tertinggi pada tes siklus II adalah 90, sedangkan nilai terendahnya adalah 50, dengan jumlah nilai 1595 dan nilai rata-rata 73 dengan ketuntasan belajar mencapai 91%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata siklus I yaitu sebesar 66. Dengan demikian nilai rata-rata siklus II sudah melampaui KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Berdasarkan paparan hasil penelitian tindakan yang sudah dilakukan selama dua siklus dengan nilai yang di dapat pada rata-rata hasil evaluasi yang telah dilakukan pada setiap siklus, ternyata terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Dengan demikian penelitian tindakan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar Matematika, khususnya pada materi statistika di kelas VIII-2 semester II SMP Negeri 1 Julok tahun pelajaran 2017-2018. Dengan demikian penelitian dianggap berhasil dan berhenti pada siklus II.

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

D. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkankan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi statistika di kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Julok semester II tahun pelajaran 2017-2018. Hal ini ditandai adanya beberapa temuan yaitu:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII-2 semester II SMP Negeri 1 Julok pada mata pelajaran Matematika. Pada pembelajaran kondisi awal perolehan nilai secara klasikal sebesar 1305 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 59, pada siklus I perolehan nilai secara klasikal sebesar 1445 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 66, dan siklus II perolehan nilai secara klasikal sebesar 1595 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73.
2. Ketuntasan belajar siswa kelas VIII-2 sebanyak 22 orang juga mengalami peningkatan. Pada pembelajaran kondisi awal jumlah siswa yang tuntas belajar dan mencapai target nilai KKM sebanyak 7 siswa (32%), sedangkan pada siklus I siswa yang tuntas belajar dan mencapai target nilai KKM sebanyak 15 siswa (68%), dan pada siklus II siswa yang tuntas belajar dan mencapai target nilai KKM sebanyak 20 siswa (91%). Dengan demikian ketuntasan siswa sebesar 91% ini telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebesar 85%.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka.

Djamarah, SB. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fatkhurrohman, M dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.

Ibrahim. M. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Tarsito.

Ismail. 2003. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Matematika: Statistika*. Jakarta: Direktorat Lanjutan Pertama.

Kusrini. 2014. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.

Lie, A. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.

Muijs, D dan David Reynolds. 2008. *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 343.

Nuharini, D dan Wahyuni, T. 2008. *Matematika Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

Oemar, H. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktot-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soegyarto. 1997. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Rineka Cipta

Suherman. 2001. *Pembelajaran Discovery Learning*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Trianto. 2007. *Pengembangan Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Kanisius.

Widyantini. 2010. *Statistika SMP*. Yogyakarta: PPPTK Matematika.